

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ruang terbuka hijau secara umum dapat diartikan sebagai ruang terbuka yang ditanami vegetasi. Ruang terbuka hijau publik adalah ruang terbuka hijau yang penggunaannya diperuntukan bagi publik sebagai wadah masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi (Permen PUPR No. 5 Tahun 2008). Ruang terbuka hijau publik juga memiliki fungsi untuk memberikan keindahan, kenyamanan, edukasi, dan menjaga keseimbangan ekologis (Permendagri No. 1 Tahun 2007). Ruang terbuka hijau, seperti taman kota dan area rekreasi, menjadi elemen penting dalam perancangan perkotaan yang berkelanjutan, dengan fungsi untuk mewujudkan keseimbangan antara kualitas lingkungan dengan perkembangan kota (Beatley, 2011). Pemenuhan aspek-aspek dari ruang terbuka hijau publik akan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat, baik dari segi kesehatan fisik, tingkat stres, hingga kesejahteraan sosial dan ekonomi (Permen Agraria/Kepala BPN No. 14 Tahun 2022). Pemenuhan aspek fungsi dan estetika yang ada pada ruang terbuka hijau berkaitan erat dengan penerapan ilmu arsitektur. Ilmu arsitektur berperan dalam proses perancangan dan pembangunan keseluruhan lingkungan binaan (Rajagukguk, 2021), mulai dari level mikro yaitu desain ruang dan bangunan hingga level makro yaitu lanskap termasuk ruang terbuka hijau, agar terwujud keseimbangan lingkungan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pengguna dalam hal ini masyarakat perkotaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat termasuk dari segi kesehatan fisik dan mental (Kusumah, 2017). Peneliti mengambil topik mengenai ruang terbuka hijau publik berdasarkan latar belakang studi arsitektur yang tengah ditempuh, untuk mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya peran ruang terbuka hijau publik terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di kawasan perkotaan dalam hal ini terkait kesehatan fisik dan mental.

1.2 PERMASALAHAN

Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan menjadi magnet bagi pertumbuhan penduduk dan infrastruktur sehingga mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan perkembangan ekonomi dan urbanisasi. Penduduk Kota Yogyakarta telah mencapai 375.699 jiwa pada tahun 2024, dan diproyeksikan akan meningkat hingga 466.950 jiwa pada tahun 2025 (BPS Kota Yogyakarta, 2024). Seiring dengan pertumbuhan pesat yang terus dialami Kota Yogyakarta, muncul tantangan serius terhadap keseimbangan antara pembangunan perkotaan dan pelestarian ruang terbuka hijau. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2015) mendapati bahwa Kota Yogyakarta dengan luas 3.250 ha yang seharusnya memiliki total ruang terbuka hijau sebesar 975 ha, masih memiliki kekurangan ruang terbuka hijau sebanyak 390,55 ha. Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Kota Yogyakarta seharusnya memiliki luas sebesar 650 ha, tetapi yang terealisasi baru mencapai 561.65 ha. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY dalam jurnal penelitian MD Bobot et. al. (2023), per tahun 2020 lebih dari 64 persen lahan di Yogyakarta dipergunakan untuk permukiman, sementara menurut UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, rasio ruang terbuka hijau ditentukan minimal 30 persen dari luas wilayah kota, dan rasio ruang terbuka hijau publik minimal 20 persen dari luas wilayah kota, yang mana distribusi keduanya disesuaikan dengan persebaran penduduk dengan tujuan agar ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Perubahan drastis dalam pola penggunaan lahan yang mengarah pada hilangnya keseimbangan antara ruang hijau dan infrastruktur perkotaan, akan berdampak terhadap kualitas hidup masyarakat perkotaan (Beatley, 2011). Kurangnya ruang terbuka hijau meningkatkan risiko terhadap kehilangan nilai-nilai lingkungan (Firman, 2012), yang akan berdampak terhadap kesehatan fisik dan tingkat stres pada masyarakat perkotaan (Kusumah, 2017).

Pemerintah Kota Yogyakarta masih terus melakukan upaya pengadaan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) untuk menangani permasalahan tersebut, yang sebagian pengadaannya juga merupakan bentuk tanggapan pemerintah terhadap masukan dari masyarakat Kota Yogyakarta (Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta, 2022). Hal ini menandakan bahwa masyarakat Kota Yogyakarta sendiri sudah merasakan dan memiliki kesadaran akan pentingnya pengadaan ruang terbuka hijau publik di tengah padatnya

permukiman perkotaan. Salah satu ruang terbuka hijau publik yang tergolong baru diadakan oleh pemerintah Kota Yogyakarta adalah RTHP Taman Semaki yang berlokasi di RW 07 Kelurahan Semaki, Kecamatan Umbulharjo, yang diselesaikan pada tahun 2016. Kecamatan Umbulharjo merupakan wilayah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Yogyakarta, dengan jumlah penduduk sebanyak 68.479 jiwa, 18% dari total penduduk Yogyakarta (BPS Kota Yogyakarta, 2024). RTHP Taman Semaki menjadi salah satu ruang terbuka hijau publik yang menarik bagi peneliti karena RTHP Taman Semaki merupakan sebuah taman aktif yang terletak di tengah permukiman penduduk yang sangat padat, ditandai dengan rumah dengan jarak berdekatan dengan akses jalan lingkungan yang kecil. RTHP Taman Semaki biasanya digunakan untuk kegiatan interaksi masyarakat terutama dari lingkungan RW 07 Kelurahan Semaki.

RTHP Taman Semaki, seperti ruang terbuka hijau publik lainnya, memiliki fungsi utama untuk menjaga keseimbangan lingkungan, akan tetapi RTHP Taman Semaki yang ukurannya tergolong kecil ini ternyata juga dapat memberikan banyak manfaat lain seperti ragam vegetasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar, tempat masyarakat berinteraksi, bersosialisasi, dan melakukan aktivitas fisik seperti senam hingga aktivitas kebudayaan dan pendidikan, yang mana hal-hal tersebut juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Semaki. Penelitian dilakukan untuk mengamati dan menemukan elemen/kriteria apa saja dalam ruang terbuka hijau publik yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat di sekitarnya, serta dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan fisik dan mental masyarakat (dalam hal ini masyarakat RW 07 Kelurahan Semaki), guna membuktikan pentingnya pengadaan ruang terbuka hijau publik di tengah padatnya perkotaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu gambaran akan dampak yang dapat dihasilkan oleh ruang terbuka hijau publik terhadap kualitas hidup masyarakat, agar kedepannya pengadaan ruang terbuka hijau tidak hanya dipandang sebelah mata dalam perancangan, pengembangan, dan pembangunan infrastruktur perkotaan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengadaan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Taman Semaki berperan terhadap kualitas hidup dari segi kesehatan fisik dan mental masyarakat Kelurahan Semaki?
2. Apa saja elemen dan kriteria pada Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental masyarakat perkotaan?

1.4 RUANG LINGKUP PENELITIAN

1.4.1 Lingkup Spasial

Penelitian dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap narasumber di RTHP Taman Semaki yang berlokasi di RW 07 Kelurahan Semaki, Jl. Cendana Gg. Cendana II, Kecamatan Umbulharjo, DIY.

1.4.2 Lingkup Temporal

Pengerjaan proposal penelitian dilakukan dari September 2023 hingga Desember 2023, dengan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2024 dan 16 Desember 2023. Pelaksanaan penelitian dan pengerjaan laporan dilakukan dari Juli 2024 hingga September 2024, dengan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2024 dan 20 Agustus 2024.

1.4.3 Lingkup Substansial

Lingkup substansial dari penelitian yang dilakukan adalah aspek-aspek dari RTHP sebagai bagian dari permukiman yang berkontribusi terhadap kualitas hidup terutama dari segi kesehatan fisik dan mental masyarakat perkotaan, dengan kajian yang digunakan meliputi :

1. Teori terkait ruang terbuka hijau dan dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat perkotaan.

2. Hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yang dijumpai di RTHP Taman Semaki, khususnya warga RW 07 Kelurahan Semaki.

1.5 TUJUAN, SASARAN, DAN MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Tujuan

1. Mengetahui kondisi RTHP Taman Semaki dan mengidentifikasi aspek pada ruang terbuka hijau publik yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat terkait kesehatan fisik dan mental.
2. Mengetahui pendapat masyarakat yang beraktivitas di RTHP Taman Semaki mengenai dampak yang dirasakan dengan adanya ruang terbuka hijau publik, terhadap kualitas hidup masyarakat terutama yang terkait dengan kesehatan fisik dan mental.

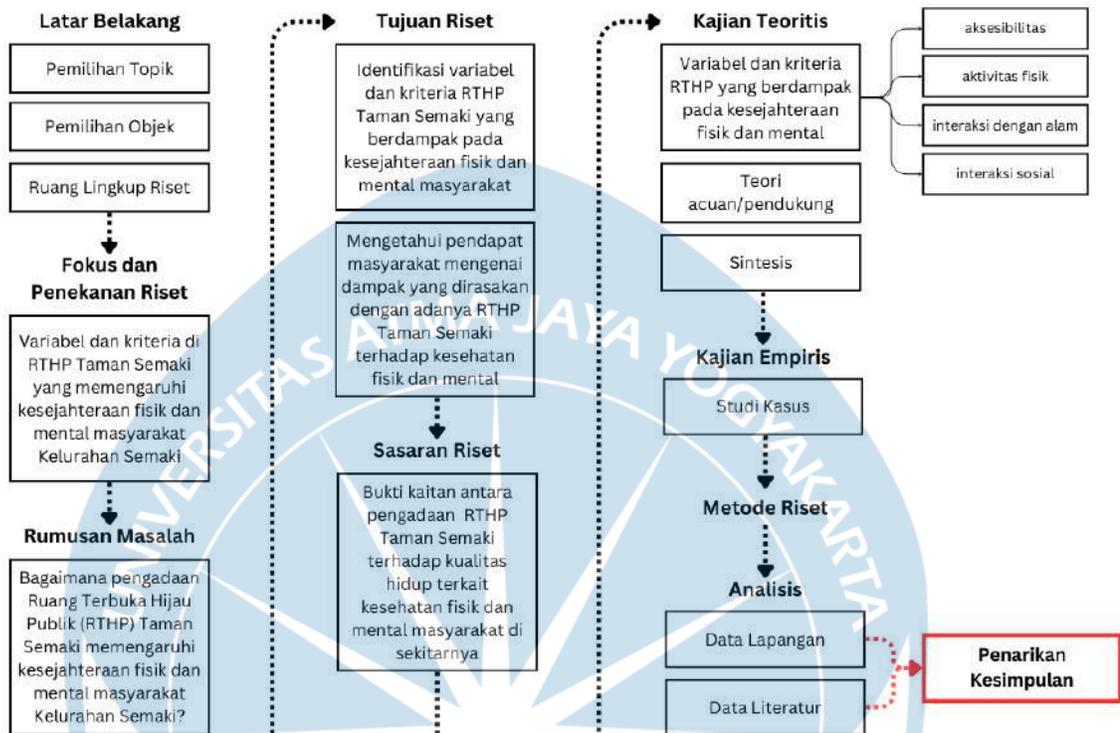
1.5.2 Sasaran

1. Mengumpulkan data berupa teori terkait ruang terbuka hijau publik dan kualitas hidup dalam konteks arsitektur, serta hasil observasi dan wawancara terhadap narasumber di RTHP Taman Semaki.
2. Menemukan aspek dari teori yang telah ditinjau pada RTHP Taman Semaki dan dampaknya pada kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.
3. Menemukan dan membuktikan kaitan antara pengadaan ruang terbuka hijau publik (dalam hal ini di RTHP Taman Semaki) terhadap kualitas hidup terkait kesehatan fisik dan mental masyarakat di sekitarnya.

1.5.3 Manfaat

1. Mendapatkan pemahaman tentang peran ruang terbuka hijau publik terhadap kualitas hidup masyarakat perkotaan terutama dari segi kesehatan fisik dan mental. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian lain terkait ruang terbuka hijau dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

1.6 ALUR PIKIR PENELITIAN



Gambar 1.6.1 Alur pikir (Dokumentasi pribadi)